

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* DENGAN *CAPITAL STRUCTURE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Ricky Wijaya Shalim dan Saarce Elsy Hatane
Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra
Email: elysehat@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan antara *corporate governance* terhadap *earning management* melalui *capital structure*. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari perusahaan sektor perdagangan dan jasa (sub sektor perdagangan besar dan perdagangan eceran) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2010-2015. Data dikumpulkan dari laporan tahunan untuk periode 2010-2015. Dengan total observasi 115 tahun pengamatan. Sedangkan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software SPSS dan WarpPLS*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara *board meeting* dan *board size* yang merupakan indikator dari *corporate governance* terhadap *earning management*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *capital structure* dan *board meeting* berpengaruh positif signifikan terhadap *capital structure*, dan *capital structure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earning management*.

Kata Kunci: *Board Size, Board Meeting, Corporate Governance, Earning Management, Capital Structure, Leverage*

ABSTRACT

This research aimed to examine the affect of corporate governance to earning management with capital structure as an intervening variable. The sample used in this study comprised of corporations within trade and service sectors (whole-sale and retail sub-sectors) in Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2010 to 2015. Data needed for this research is gathered from the 2010-2015 annual reports with a total of 115 observed reports. While the data analysis method used SPSS and WarpPLS software.

The results showed that there was a significant negative correlation between the board meeting and board size which was an indicator of corporate governance towards earning management. The result of research also showed that board size had significant negative affect to capital structure, board meeting had significant positive affect to capital structure, and capital structure had significant negative affect on earning management.

Keywords: *Board Size, Board Meeting, Corporate Governance, Earning Management, Capital Structure, Leverage*

PENDAHULUAN

Corporate governance mulai mendapat banyak perhatian ketika terjadi krisis keuangan di Asia pada tahun 1997. Krisis keuangan yang melanda Indonesia pada tahun 1998 membuat para *investor* dan pemerintah semakin memberikan perhatian terhadap *corporate governance* karena masih lemahnya *corporate governance* yang diterapkan perusahaan-perusahaan di Indonesia (The Indonesia Corporate Governance Manual, 2014). Selain di Asia, beberapa perusahaan besar seperti *Enron* dan *WorldCom* di Amerika Serikat juga mengalami krisis ekonomi. Kehancuran perusahaan besar tersebut disebabkan oleh *corporate governance* yang lemah (Kajanathan, 2012).

Agency theory menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih pemilik perusahaan (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa atas nama pemilik dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Namun seringkali muncul masalah dalam hubungan agensi yaitu adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer perusahaan (*agent*). *Corporate governance* merupakan sistem yang dapat menyelaraskan perbedaan antara kepentingan pemilik atau pemegang saham dengan kepentingan manajer perusahaan (El-Chaarani, 2014). Menurut Hennessey, 2015 *Corporate governance* sebagai mekanisme yang memonitor agar dapat mengurangi konflik kepentingan antara para *principal* dan *agent*. *Corporate governance* menjelaskan hubungan berbagai partisipan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Friese, Link, dan Mayer, 2006).

Dampak dari masalah keagenan tersebut dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan kegiatan manajemen laba (*earning management*) (Salno dan Baridwan, 2000). Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989). Dewan komisaris yang merupakan salah satu indikator *corporate governance* dapat berfungsi sebagai penengah dalam perselisihan diantara para manajer dan meningkatkan pengawasan yang akan

mengurangi terjadinya kegiatan manajemen laba (Cornett et al., 2006). Kegiatan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dapat diminimalisir dengan menerapkan *good corporate governance* pada perusahaan (Guna dan Herawaty, 2010).

DeFond dan Jiambalvo (1994) mengatakan bahwa batas perjanjian utang berpengaruh terhadap pilihan metode akuntansi yang akan mengakibatkan manajer melakukan manipulasi akrual. Dhaliwal (1980) mengatakan perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi cenderung akan mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah.

Corporate governance berkaitan dengan bagaimana cara pemasok modal untuk perusahaan memastikan diri mendapatkan pengembalian atas investasi mereka (Shleifer dan Vishny, 1997). *Corporate governance* yang sehat sangat penting untuk pembangunan berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan. Selain itu, *corporate governance* yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan tidak hanya dengan mendirikan dan mempertahankan budaya perusahaan yang memotivasi manajemen untuk mengambil tindakan-tindakan yang memaksimalkan kekayaan pemegang saham tetapi juga dengan mengurangi biaya pendanaan (Nadeem, 2012). *Capital structure* merupakan salah satu hal yang penting yang dapat mempengaruhi keuangan perusahaan (Jaradat, 2015). *Capital structure* merupakan kombinasi pendanaan suatu perusahaan menggunakan hutang dan modal. (Hovakimian, 2001). Untuk menghindari kemungkinan timbulnya beberapa kerugian, dibutuhkan peran *corporate governance* dalam pengambilan keputusan pendanaan suatu perusahaan (Kajanathan, 2012).

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Agency theory (teori keagenan) sering kali digunakan sebagai dasar dalam memahami *corporate governance*. *Agency theory* ini menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajer perusahaan) yang dapat menimbulkan masalah karena konflik atau perbedaan kepentingan (Eisenhardt, 1989). Jensen dan Meckling (1976) mengatakan

bahwa hubungan agensi tersebut sebagai kontrak antara satu orang atau lebih *principal* (pemilik perusahaan) yang mempekerjakan *agent* (orang lain) untuk memberikan suatu jasa atas *principal* dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.

Pada dasarnya, masalah keagenan hasil dari potensi kurangnya kesesuaian tujuan antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajer perusahaan) yang mengendalikan perusahaan sehingga menimbulkan oportunistik perilaku oleh manajer (Jensen dan Meckling, 1976). Sebagai hasil dari ketidaksesuaian tujuan, manajer cenderung memaksimalkan kesempatan demi kepentingan mereka sendiri dengan menyalahgunakan informasi perusahaan dan membuat keputusan sendiri, serta dengan mengorbankan pemegang saham (Fama dan Jensen, 1983).

Good Corporate Governance

OECD (2004) menyatakan bahwa *good corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, kreditur, pemerintah, karyawan, dan para pemegang kepentingan internal serta eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan. Shleifer dan Vishny (1997) mendefinisikan *corporate governance* sebagai cara di mana pemasok keuangan untuk perusahaan memastikan diri mendapatkan laba atas investasi mereka. Pada dasarnya *corporate governance* berkaitan dengan cara pemangku kepentingan berusaha untuk memastikan bahwa manajer dan karyawan internal lainnya selalu mengambil langkah-langkah yang tepat dan dapat melindungi kepentingannya.

Board of directors dibagi menjadi dua kelompok, yaitu *board structure* dan *board ownership*. Untuk *board structure*, terdapat empat variabel *governance* yaitu *CEO duality*, *board size*, jumlah *board meeting* dan *board composition*. Sementara, untuk *ownership structure*, terdapat empat variabel *governance* lainnya yaitu *institutional ownership*, *ownership concentration*, *top 5 shareholders* dan *managerial ownership* (Mili and Abid, 2016). Penelitian ini menggunakan 2 indikator *corporate governance* yaitu *Board Meeting* dan *Board Size*.

Board Meeting

Menurut FCGI (2005) yang dikutip oleh Zaky (2015) Rapat dewan komisaris merupakan sarana komunikasi diantara para anggota dewan komisaris yang memiliki tugas yaitu mengawasi manajemen. Rapat dewan komisaris akan membahas masalah perusahaan dan strategi-strategi yang akan digunakan perusahaan, dan mengatasi perbedaan kepentingan. Adams (2000) mengatakan bahwa frekuensi dari *Board meeting* merupakan mekanisme yang penting untuk memastikan efektif atau tidaknya kinerja dari dewan yaitu mengawasi perilaku para manajer. Gulzar dan Wang (2011) menyatakan dalam *Board meeting*, dewan komisaris melakukan koordinasi dan tugasnya dalam pengawasan terhadap pelaporan keuangan.

Board Size

Dewan Komisaris merupakan bagian dari perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *Good Corporate Governance* (KNKG, 2006). *Board size* / ukuran dewan komisaris dapat ditentukan ditentukan dari resiko yang dihadapi perusahaan, dimana semakin banyak yang memantau resiko maka semakin besar perusahaan dapat mengantisipasi dan mengatasi ancaman dari resiko tersebut. (Muntoro, 2007). Semakin banyak dewan komisaris yang dimiliki perusahaan, maka kemampuan serta pengalaman yang dimiliki oleh dewan komisaris semakin meningkat, sehingga aktivitas monitoring akan semakin lebih baik. (Akhtaruddin, 2009). Dengan ukuran dewan komisaris yang besar akan lebih mudah untuk mengumpulkan informasi dan akan memberikan kinerja yang lebih baik. (Dalton et al., 1999; Lehn et al., 2004).

Earning Management

Menurut Fernandes & Ferreira (2007), Manajemen laba didefinisikan sebagai sejauh mana distribusi laba yang dilaporkan gagal untuk memberikan informasi tentang distribusi pendapatan yang benar. Sedangkan menurut Healy and Wahlen (1998), Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan seperti menyesatkan beberapa pemangku kepentingan tentang

kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan, atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. *Earning management* sebagai kegiatan memanipulasi laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Schipper, 1989). Selain itu Scott (2009), mengatakan manajemen laba adalah pelaporan jumlah laba yang akan menguntungkan kepentingan pribadi serta perusahaan yang dilakukan manajemen melalui kebijakan penggunaan metode akuntansi. Tindakan tersebut dapat menurunkan kepercayaan pengguna laporan keuangan meskipun tidak menyalahi prinsip akuntansi.

Capital Structure

Keputusan struktur modal merupakan salah satu hal yang penting karena profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh keputusan tersebut. Pemilihan dan penggunaan modal merupakan salah satu kunci dari strategi keuangan perusahaan (Velnampy & Aloy Niresh, 2012). Struktur modal merupakan kombinasi pendanaan suatu perusahaan menggunakan hutang dan modal. (Hovakimian, 2001).

Struktur modal didefinisikan sebagai *leverage* yang merupakan total hutang dibagi total ekuitas ditambah total utang. (Abor dan Biekpe, 2005). *Leverage* merupakan alat untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. (Syamsuddin, 2011; Copeland & Weston, 1992). Weston & Brigham (2009) mengatakan semakin besar *leverage ratio* sebuah perusahaan maka semakin besar proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan dan juga semakin besar biaya tetap yang ditanggung perusahaan. Perusahaan lebih cenderung menggunakan hutang dalam komposisi *capital structure*, dikarenakan dengan menggunakan hutang akan ada *tax deductibility* yang akan memperkecil *cost of debt*, dimana hal tersebut membuat *debt capital* menjadi tipe pendanaan *external* yang paling murah kepada perusahaan (Fosberg, 2004).

HIPOTESA

Pengaruh board meeting terhadap earning management

Adams (2000) mengatakan bahwa jumlah rapat dewan komisaris merupakan

mekanisme yang penting untuk memastikan efektif atau tidaknya kinerja dari dewan dalam mengawasi perilaku manajer. Banyaknya jumlah pertemuan yang dewan komisaris lakukan membawa implikasi yang penting bagi perusahaan (Jensen, 1993). Selain itu, dewan komisaris yang sering melakukan rapat akan dapat melakukan tugas mereka sesuai dengan kepentingan *shareholders* dan memantau kebenaran dari laporan keuangan. (Siam et al, 2014).

Gulzar & Wang (2011) dan Chen et al. (2006) menyatakan bahwa dewan komisaris yang lebih sering mengadakan pertemuan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan, karena pertemuan yang rutin memungkinkan dewan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah potensial, terutama yang terkait dengan kualitas pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Xie et al. (2003) menemukan adanya hubungan negatif antara rapat dewan komisaris dan komite audit terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesa pertama dalam penelitian ini adalah

H1 = Board meeting berpengaruh negatif terhadap intellectual earning management

Pengaruh board size terhadap earning management

Jensen (1993) mengatakan *board size* dapat mempengaruhi *board effectiveness*. Semakin besar jumlah anggota di dewan komisaris maka akan semakin besar aktivitas pemantauan manajemen. (Alves, 2011). Banyaknya dewan komisaris dapat menguntungkan bagi suatu perusahaan karena akan ada keahlian-keahlian yang terkumpul menjadi satu yang dapat meningkatkan pengawasan sehingga dapat mengurangi *earnings management* (Rahman dan Ali, 2006). Board size yang lebih besar mempunyai lebih banyak waktu untuk mengawasi kegiatan manajemen perusahaan (Monks dan Minow, 2004).

Semakin tinggi jumlah anggota dewan komisaris maka kemungkinan manajer untuk mengelola pendapatan akan menjadi lebih rendah. Monks dan Minow (2004) mengatakan bahwa *board size* yang lebih besar lebih dapat mengawasi kegiatan manajemen perusahaan. Eisenberg et al. (1998), Ebrahim (2007) dan Xie et al. (2003) menemukan bahwa *board size* lebih besar dapat meminimalkan manajer melakukan manajemen laba. Berdasarkan

penjelasan diatas, maka hipotesa kedua dalam penelitian ini adalah

H2 : *board size* berpengaruh negatif terhadap *earning management*

Pengaruh *board meeting* terhadap *leverage*

Dewan komisaris memiliki peran menjalankan fungsi monitoring agar manajer tidak bertindak untuk kepentingannya sendiri yang akan merugikan para pemegang saham (Fama and Jensen, 1983). Monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris tersebut dapat dilihat dari frekuensi dewan komisaris melakukan rapat. Semakin aktif dewan komisaris dalam melakukan pengawasan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tersebut mempunyai kemampuan service debt (Vafeas, 1999). Melalui pertemuan yang sering dilakukan, dewan komisaris akan lebih setuju untuk menggunakan *debt* yang lebih tinggi dalam komposisi pendanaan perusahaan (Abdul-Qadir et al., 2015). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesa ketiga dalam penelitian ini adalah

H3 : *Board meeting* berpengaruh positif terhadap *leverage*

Pengaruh *board size* terhadap *leverage*

Vakilifard et al., (2011) menyatakan bahwa dewan komisaris yang besar dapat membantu perusahaan melakukan hubungan dengan lingkungan luar dan sekitarnya. Hal tersebut dapat menghubungkan perusahaan dengan para pemberi pinjaman dari luar perusahaan (Kipkirong and Ayebi, 2016). Wen et al.(2002) menyatakan bahwa dengan *board size* yang besar akan lebih berusaha untuk meningkatkan *leverage* yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dan untuk menghindari adanya perbedaan dalam pengambilan keputusan.

Yermack (1996) menyatakan bahwa beberapa perusahaan memerlukan ukuran dewan komisaris yang lebih besar untuk pemantauan yang efektif. Penelitian yang dilakukan Abor (2007) menemukan bahwa adanya hubungan positif antara *board size* dan *capital structure*. Wen, Rwegasir, dan Bilderbeek (2002) juga menunjukkan hubungan positif antara ukuran dewan komisaris dan *leverage* keuangan (*capital structure*). Menurut Pfeffer & Salancick (1978) dan Lipton & Lorsch (1992), ada hubungan yang signifikan antara *Board size* dan *capital structure*. Jensen (1986) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki rasio utang yang

tinggi dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris yang besar. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesa keempat dalam penelitian ini adalah

H4 : *board size* berpengaruh positif terhadap *leverage*

Pengaruh *leverage* terhadap *earning management*

Watt dan Zimmerman (1986) ada beberapa faktor seperti kendala perjanjian utang, rencana kompensasi penyediaan dan biaya politik yang diperlukan untuk menerbitkan saham yang memotivasi manajemen terlibat dalam manajemen laba. DeFond dan Jiambalvo (1994) memberikan bukti bahwa batas perjanjian hutang berpengaruh terhadap pilihan metode akuntansi yang dimana manajer akan manipulasi akrual pada periode sebelumnya. Dhaliwal (1980) mengatakan perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi cenderung akan mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Zhaoguo dan Liu.X (2009) mengatakan *leverage* memiliki hubungan positif dengan manajemen laba. Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran terhadap perjanjian utang oleh kreditor. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesa kelima dalam penelitian ini adalah

H5 : *leverage* berpengaruh positif terhadap *earning management*

METODELOGI PENELITIAN

Board meeting dan *board size* dalam model ini merupakan variabel independen dan *earning management* merupakan variabel dependen, *capital structure* sebagai variabel intervening. Berikut merupakan pengukuran dari masing-masing variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini :

1. *Board size*

$Board\ size = \sum$ anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan

2. *Board meeting*

$Board\ meeting = \sum$ rapat anggota dewan komisaris dalam setahun

3. *Earning Management*

$$TAit = NIit - OCFit$$

Dimana:

TAit = Total accruals perusahaan pada periode t

NIit = Net Income perusahaan pada periode t

OCFit = Operating Cash Flow perusahaan pada periode t

Kemudian, mencari nilai total accruals dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{TAit}{Ai,t-1} = \alpha1 \left(\frac{1}{Ai,t-1} \right) + \alpha2 \left(\frac{(\Delta REVit - \Delta RECit)}{Ai,t-1} \right) + \alpha3 \left(\frac{PPEit}{Ai,t-1} \right) + \varepsilon$$

Dimana:

Ai,t - 1 = total aktiva perusahaan pada periode t - 1

ΔREVit = pendapatan perusahaan pada periode t dikurangi pendapatan periode t-1

ΔRECit = piutang perusahaan pada periode t dikurangi piutang periode t-1

PPEit = property, plant, equipment

ε = error

Selanjutnya melakukan perhitungan nondiscretionary accrual, sebagai berikut:

$$NDAit = \alpha1 \left(\frac{1}{Ai,t-1} \right) + \alpha2 \left(\frac{(\Delta REVit - \Delta RECit)}{Ai,t-1} \right) + \alpha3 \left(\frac{PPEit}{Ai,t-1} \right)$$

Setelah itu, discretionary accrual (DA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAit = \left(\frac{TAit}{Ai,t-1} \right) - NDAit$$

Dimana:

DAit = Discretionary accrual periode t

NDAit = Non-discretionary

4. Leverage

Leverage =

$$\frac{\text{Total Debt (book value)}}{\text{Total Debt (book value) + Total Equity (market value)}}$$

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dimana data yang ada merupakan data dalam bentuk angka. sementara data yang digunakan berupa data sekunder yaitu board meeting, board size, earning management, leverage yang didapatkan dari

Annual Report di website IDX dan dari Bloomberg.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 57 perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel akan menggunakan metode purposive sampling. Penetapan kriteria adalah sebagai berikut: (1) Melakukan Initial Public Offering (IPO) sebelum tahun 2010 (2) Laporan keuangan harus dalam satuan rupiah Indonesia. (3) Data laporan keuangan harus lengkap selama tahun 2010-2015. (4) Perusahaan harus memiliki debt dalam komposisi pendanaannya selama tahun 2010-2015. Sample penelitian ini adalah sebanyak 23 perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi dengan lima tahun pengamatan dari 2011-2015.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan software Statistic for Social Science (SPSS) versi 24 untuk menemukan nilai earning management. Berikut statistik dari penelitian ini:

Berikut analisa deskriptif untuk variabel independen, dependen, dan intervening :

Tabel 1. Analisa deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data structural equation modelling (SEM) dengan menggunakan software WarpPLS 5.0. untuk mengolah data menganalisa seluruh data penelitian.

Variabel				
	Min.	Max.	Mean.	S.Dev
B.Meeting	2	24	6.461	3.948
B.Size	2	7	4.017	1.291
EM	-0.399	0.573	0.042	0.149
Leverage	0.011	0.860	0.310	0.250

Goodness of Fit Test – Inner Model

Tabel 2. Model Fit And Quality Indices

No	Model fit & Quality Indices	Kriteria Fit	Hasil
1	Average Path Coefficient (APC)	$p < 0.05$	0.191, $p=0.008$
2	Average R-squared (ARS)	$p < 0.10$	0.103, $p=0.065$
3	Average adjusted R-squared (AARS)	$p < 0.10$	0.082, $p=0.092$
4	Average Block VIF (AVIF)	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	1.034
5	Average full collinearity VIF (AFVIF)	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	1.097
6	Tenenhaus GoF (GoF)	Small ≥ 0.1 Medium ≥ 0.25 Large ≥ 0.36	0.320
7	Sympson's paradox ratio (SPR)	Acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1	1
8	R-squared contribution ratio (RSCR)	Acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1	1
9	Statistical suppression ratio (SSR)	Acceptable if ≥ 0.7	0.800
10	Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	Acceptable if ≥ 0.7	0.800

The Profile of Variable

Tabel dibawah ini akan menunjukkan nilai *Indicator weights* masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

Table 3. *Indicator Weights of Board Meeting*

No	Indicator	Weight Indicator	Mean
1.	B. Meeting	1	0.641

Table 4. *Indicator Weights of Board Size*

No	Indicator	Weight Indicator	Mean
1.	B. Size	1	4.017

Table 5. *Indicator Weights of Earning Management*

No	Indicator	Weight Indicator	Mean
1.	EM	1	0.042

Table 6. *Indicator Weights of Leverage*

No	Indicator	Weight Indicator	Mean
1.	Leverage	1	0.310

Pengujian Hipotesa

Table 7. *Path Coefficients and P Values*

	B.Meeting		B.Size		Leverage	
	Coeff.	P values	Coeff.	P values	Coeff.	P values
Leverage	0.258	0.002	-0.215	0.008		
Earning Management	-0.209	0.010	-0.154	0.044	-0.117	0.099

Pengaruh dari *board meeting* terhadap *earning management* dalam penelitian ini menunjukkan *Path Coefficients* sebesar -0.209 dan *P-value* 0.010. Karena *P-value* sebesar 1% yang artinya signifikan. Koefisien tersebut menunjukkan tanda negatif yang berarti ketika *board meeting* meningkat maka akan menurunkan *earning management*.

Pengaruh dari *board size* terhadap *earning management* dalam penelitian ini menunjukkan *Path Coefficients* sebesar -0.154 dan *P-value* 0.044. Karena *P-value* sebesar 4.4% yang artinya signifikan. Koefisien tersebut menunjukkan tanda negatif yang berarti ketika *board size* meningkat maka akan menurunkan *earning management*.

Pengaruh dari *board meeting* terhadap *earning management* dalam penelitian ini menunjukkan *Path Coefficients* sebesar 0.258 dan *P-value* 0.002. Karena *P-value* sebesar 0.2% yang artinya signifikan. Koefisien tersebut menunjukkan tanda positif yang berarti ketika *board meeting* meningkat maka akan meningkatkan *leverage*.

Pengaruh dari *board size* terhadap *leverage* dalam penelitian ini menunjukkan *Path Coefficients* sebesar -0.215 dan *P-value* 0.008. Karena *P-value* sebesar 0.8% yang artinya signifikan. Koefisien tersebut menunjukkan tanda negatif yang berarti ketika *board size* meningkat maka akan menurunkan *leverage*.

Pengaruh dari *leverage* terhadap *earning management* dalam penelitian ini menunjukkan *Path Coefficients* sebesar -0.117 dan *P-value* 0.099. Karena *P-value* sebesar 9.9% yang artinya signifikan. Koefisien tersebut menunjukkan tanda negatif yang berarti ketika *leverage* meningkat maka akan menurunkan *earning management*.

Table 8. *Indirect Effects and P Values*

	B. Meeting		B. Size	
	Coeff.	P values	Coeff.	P values
EM	-0.03	0.323	0.025	0.351

Pada table diatas menunjukkan apakah *leverage* mampu menjadi variabel mediasi antara *board meeting* dan *board size* dengan *earning management*. Pengaruh tidak langsung dari *board meeting* terhadap *earning management* menunjukkan *path coefficient* sebesar -0.03 dan *p value* sebesar 0.323 sehingga pengaruh tidak langsung tersebut dianggap tidak signifikan. Pengaruh tidak

langsung dari *board size* terhadap *earning management* menunjukkan *path coefficient* sebesar 0.025 dan *p value* sebesar 0.351 sehingga hubungan ini dianggap tidak signifikan. Dari hasil kedua hubungan tersebut maka *leverage* tidak dapat menjadi variabel mediasi untuk kedua hubungan tersebut.

Pembahasan Hipotesa

1. Pengaruh *board meeting* terhadap *earning management*

H₁ dari penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *board meeting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning management*. Pengaruh ini menunjukkan bahwa jumlah rapat dewan komisaris merupakan mekanisme yang penting untuk memastikan keefektifan kinerja dari dewan dalam mengawasi perilaku manajer (Adams, 2000). (Gulzar & Wang, 2011) menyatakan bahwa dewan komisaris yang lebih sering melakukan rapat dapat mengurangi kecurangan, karena rapat yang rutin memungkinkan dewan komisaris untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah potensial, terutama yang terkait dengan kualitas pelaporan keuangan.

2. Pengaruh *board size* terhadap *earning management*

H₂ dari penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning management*. *Board size* yang lebih besar akan meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan pengawasan yang lebih terhadap manajemen. (Adams & Mehran, 2003; Coles et al., 2008). Monks dan Minow (2004) mengatakan bahwa *board size* yang lebih besar dapat memiliki lebih banyak waktu dan usaha untuk mengawasi kegiatan manajemen perusahaan. Sehingga *board size* yang kecil lebih rentan terhadap kegagalan dalam mendeteksi kegiatan manajemen laba (Yu, 2008).

3. Pengaruh *board meeting* terhadap *leverage*

H₃ dari penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *board meeting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *leverage*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kajanathan (2012) yang mengatakan

berpengaruh positif antara *board meeting* dengan *leverage*.

Dengan melakukan rapat yang sering, maka para dewan komisaris dapat lebih cepat dalam menemukan solusi ketika timbul permasalahan seperti melemahnya kinerja perusahaan yang akan memberikan hasil yang tidak maksimal kepada *shareholders*. Melalui pertemuan yang sering dilakukan, dewan komisaris akan lebih setuju untuk menggunakan *debt* yang lebih tinggi dalam komposisi pendanaan perusahaan (Abdul-Qadir et al., 2015).

4. Pengaruh *board size* terhadap *leverage*

H₄ dari penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *leverage*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mehran (1992), Berger et al. (1997), Abor and Bikpie (2005), dan Hassan (2009) yang mengatakan *board size* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*. *Debt* yang besar akan membuat nilai *leverage* makin tinggi. Menurut Abor (2005) dewan yang lebih besar dapat memberikan tekanan pada manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Artinya, perusahaan dengan ukuran dewan yang lebih besar cenderung menggunakan rasio hutang yang lebih rendah dalam komposisi modalnya.

5. Pengaruh *leverage* terhadap *earning management*

H₅ dari penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning management*. Firth dan Smith (1992) menjelaskan bahwa tingkat *debt* yang tinggi membuat manajemen menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan ke depan. Semakin besar *debt* perusahaan maka semakin ketat pihak kreditur melakukan pengawasan, sehingga fleksibilitas manajemen untuk melakukan manajemen laba semakin berkurang. Penelitian yang dilakukan oleh Lobo dan Zhou (2001) dalam Veronica dan Bachtiar (2003) dan Raras (2014) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *earning management*.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh corporate governance

terhadap *earning management* dengan menggunakan *capital structure* sebagai variabel *intervening*. Sampel perusahaan yang digunakan berasal dari sektor perdagangan, jasa dan investasi (sub sektor perdagangan besar dan perdagangan eceran). Sebanyak 23 perusahaan dari sektor tersebut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diteliti selama tahun 2011-2015. Jumlah sampel akhir sebanyak 115 firm-year. Hipotesa H1 diterima karena penelitian ini menemukan bahwa *board meeting* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *earning management*. Hipotesa H2 diterima karena penelitian ini menemukan bahwa *board size* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *earning management*. Hipotesa H3 diterima karena penelitian ini menemukan bahwa *board meeting* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *leverage*. Hipotesa H4 ditolak karena penelitian ini menemukan bahwa *board size* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *leverage*. Hipotesa H5 ditolak karena penelitian ini menemukan bahwa *leverage* berhubungan signifikan dan negative terhadap *earning management*.

Untuk *indirect effect* dalam model penelitian, dapat dilihat bahwa *leverage* gagal menjadi variabel mediasi dalam pengaruh *board meeting* terhadap *earning management* kemudian *leverage* juga gagal menjadi variabel mediasi dalam pengaruh *board size* terhadap *earning management*

SARAN

Dari hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran atas analisa hasil penelitian yaitu perusahaan perlu memperhatikan penerapan *good corporate governance* khususnya dalam meningkatkan ukuran dewan komisaris dan jumlah rapat yang dilakukan dewan komisaris dalam sebuah perusahaan. Dengan adanya dua hal tersebut maka dewan komisaris akan lebih efektif dalam mengawasi kegiatan manajemen agar dapat mencegah kegiatan manajemen laba yang digunakan untuk mengoptimalkan kepentingannya sendiri dan bukan untuk kesejahteraan perusahaan. Kemudian para investor yang ingin berinvestasi diharapkan memperhatikan perusahaan dengan penerapan *corporate governance* yang baik, khususnya dewan komisaris karena dewan komisaris dapat memantau manajemen dan mengetahui jika ada perubahan dalam menyusun laporan keuangan sehingga tidak

terjadi kesalahan dalam penyampaian informasi kepada investor.

KETERBATASAN HASIL DAN SARAN UNTUK PENELITIAN MASA DEPAN

Berikut keterbatasan penelitian dalam penelitian ini : 1. dalam penelitian ini hanya menggunakan *board meeting* dan *board size* untuk melihat pengaruh *corporate governance* terhadap praktik *earning management*, sehingga tidak menjamin *corporate governance* suatu perusahaan telah memberikan pengawasan yang baik terhadap laporan keuangan. Oleh sebab itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan indikator yang lain. 2. dalam penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan perusahaan dari sektor perdagangan, jasa dan investasi. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor yang lebih banyak agar dapat memberikan hasil yang lebih pasti untuk pengaruh variabel yang diteliti pada perusahaan di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Qadir & Emilia V. Y. 2015. Institutional Investors, Board Size and Capital Structure Decisions: Empirical Evidence from Non-Financial Firms in Nigeria
- Abdul Rahman, R. & Mohamed Ali, F. H. 2006. "Board, audit committee, culture and earnings management: Malaysian evidence", *Managerial Auditing Journal*, vol. 21, no. 7, pp. 783-804.
- Abor, J. Y, and Biekpe, N., 2005, "Does corporate governance affect the capital structure decisions of Ghanaian SMEs?", Working paper, University of Stellenbosch Business School.
- Abor, J. 2007. Corporate governance and financing decisions of Ghanaian listed firms. *Corporate Governance*, 7(1), 83–92.
- Adams, Renee B., 2000, "The Dual Role of Corporate Boards as Advisors and Monitors of Management: Theory and Evidence." Previously titled "The Dual Role of Corporate Boards as Advisors and Monitors of Management," <http://ssrn.com/abstract=241581> From the *Social Sciences Research Network Website*.
- Adams, R. and Mehran, H., 2003, *Is Corporate Governance Different for Bank Holding*

- Companies?. Economic Policy Review 9, pp. 123-142.
- Agustia, Dian. 2013. *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15 No. 1, Hal 27-42.
- Akhtaruddin, M., Hossain, M. A., Hossain, M., and Yao, L. 2009. "Corporate Governance and Voluntary Disclosure in Corporate Annual Reports of Malaysian Listed Firms". *Journal of Applied Management Accounting Research*.
- Alves, Sandra Maria G. (2011). The Effect of the Board Structure on Earnings Management Evidence From Portugal. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 9(2), 141-160.
- Al-Haddad, W., Alzurqan, S.T. & Al-Sufy, F.J. (2011). The Effect of Corporate Governance on the Performance of Jordanian Industrial Companies. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(4): 55-69.
- Anderson R., Mansi, S. and Reeb, D.: 2004, 'Board Characteristics, Accounting Report Integrity and the Cost of Debt', *Journal of Accounting and Economics*, 37, 315-342.
- Baysinger, B. and H. Butler (1985), "Corporate governance and the board of directors: performance effects in changes in board composition," *Journal of Law, Economics and Organizations*, Vol 1, pp. 101-124.
- Berger, P.G.E, Ofek dan D.L. Yermack, 1997. "Managerial Entrenchment and Capital Structure Decisions". *Journal of Finance*. Vol 52: 1411-1438.
- Brigham, F. E. & J. F. Weston (2009). *Fundamentals of Financial Management*. Edisi Kesepuluh, Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. and Gapenski, L. 1997. *Financial Management Theory and Practice*, 8th ed. The Dryden Press, Fort Worth TX p. 48, 856-857
- Chen, G., Firth, M., Gao, D. and Rui, O. (2006), "Ownership structure, corporate governance, and fraud: evidence from China", *Journal of Corporate Finance*, Vol. 12, pp. 424-48.
- Copeland, T. E. & J. F. Weston (1992). *Financial Theory and Corporate Policy*. USA: Addison-Wesley.
- Cornett, M. M., McNutt, J. J., & Tehranian, H. (2006): "Corporate Governance and Earnings Management at Large US Bank Holding Companies".
- Dalton, D., Daily, C., Johnson, J. and Ellstrand, A. (1999) Number of directors and financial performance: A meta-analysis, *Academy of Management Journal*, 42, 674-686.
- Dechow, P.M., R.G Sloan, and A.P. Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*. Vol. 77 (2) : 193-225.
- DeFond, M.L., & Jiambalvo, J. 1994. Debt Covenant Violation and the Manipulation of Accruals, *Journal of Accounting and Economics* 17,145-176.
- Dhaliwal, D. S. 1980. "The Effect of the Firm's Capital Structure on the Choice of Accounting Methods". *The Accounting Review*. Vol. LV. No.1: 78—84 .
- Dimitropoulos, P., (2014),"Capital structure and corporate governance of soccer clubs" *Management Research Review*, Vol. 37 Iss 7 pp. 658 – 678.
- Ebrahim, A. (2007), "Earnings management and board activity: an additional evidence", *Review of Accounting and Finance*, Vol. 6 No. 1, pp. 42-58.
- Eisenberg, T., Sundgren, S. and Wells, M.T. (1998), "Larger board size and decreasing firm value in small firms", *Journal of Financial Economics*, Vol. 48 No. 1, pp. 35-54.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review . *The Academy of Management Review* Vol.4 No.4 , 36-43
- El-Chaarani, H. (2014). The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks. *The International Journal of Business and Finance Research*, 8(5), 22-34.
- Fama, E.F. and Jensen, M.C. (1983), "Separation of ownership and control", *Journal of Law and Economics*, Vol. 26 No. 2, pp. 301-326.
- Fernandes, Nuno dan Ferreira, Miguel A. (2007). The Evolution of Earnings Management and Firm Valuation : A Cross-Country Analysis. Working Paper, 22 Oktober 2007.
- Friese, A., S. Link, dan S. Mayer. 2006. *Taxation and Corporate Governance*. Working Paper.
- Fosberg, R. H. (2004). Agency problems and debt financing: leadership structure effects. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 4(1), 31-38.

- Gonzalez, J. S., & Meca, E. G. (2014). Does corporate governance influence earnings management in Latin American markets?. *J Bus Ethics*, 121, 419–440.
- Gulzar, M. Awais and Wang Zong Jun. 2011. Corporate Governance Characteristic and Earnings Management: Empirical Evidence from Chinese Listed Firms. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 1(1), pp:133-151.
- Guna, W.I. & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(1), 53-68
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1998). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting horizons*, 13(4), 365-383.
- Hovakimian, A., T. Opler, S. Titman. 2001. The debt-equity choice. *Journal of Financial and Quantitative Analysis* 36(1) 1–24.
- Hutton, A.P., A.J. Marcus, dan H. Tehranian. 2009. Opaque Financial Reports, R2, and Crash Risk. *Journal of Financial Economics*, 94: 67-86.
- International Advisory Services in Indonesia (2014), “The Indonesia Corporate Governance Manual”, First Edition, Jakarta, Indonesia
- Jaradat, M. S., 2015, “Corpoarte governance practices and capital structure: A study with special reference to board size, board gender, outside director and CEO duality”, *International Journal of Economics, Commerce and Management*, Vol. III, Issue 5, pp. 264-273
- Jaggi B., dan Leung, S., 2007, Impact of Family Dominance on Monitoring of Earnings Managemement by Audit Committee: Evidence from Hong Kong, *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 16.
- Jensen, M., 1993. The modern industrial revolution, exit, and the failure of internal control systems. *Journal of Finance* 48, 831-880.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360
- Kajananthan, R., 2012, “Effect of corporate governance on capital strcuture: Case of the Srilankan listed manufacturing companie”, *Journal of Arts, Science & Commerce*, Vol. III, Issue 4(1)
- Kipkiron, D., and Ayabei, T. E. (2016). Board composition and capital structure: Evidence from Kenya. *Management Research Review*, 39(9), 1-30.
- Kock, N. (2015). WarpPLS 5.0 User Manual. United States : ScriptWarp Systems.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia
- Lehn, K., Sukesh, P. and Zhao, M. (2004) Determinants of the size and structure of corporate boards: 1935-2000, Working Paper, Katz Graduate School of Business.
- Lipton, L. and J. Lorsch, 1992, A modest proposal for improved corporate governance, *The Business Lawyer* 48, 59-77.
- Macey, J.R. and M. O’Hara, 2003. The Corporate Governance of Banks. Federal Reserve Bank of New York Economic Policy.
- Machmuddah,Zaky. 2015. “Corporate Governance Mechanisms, Manajaemen Laba dan Kinerja Keuangan”. *Indonesia Accounting Research journal*. Vol. 3, No. 1, ISSN : 2476-8820
- Mashayekhi, B. (2008). “Corporate Governance and Earnings Management: Evidence from Iran”. *Afro-Asian J. Finance and Accounting*, Vol. 1, No. 2.
- Mehdi Mili Sami Abid , (2016),"Do corporate bond recovery rates monitored by corporate governance mechanisms?", *Managerial Finance*, Vol. 42 Iss 8 pp. 830 – 848
- Mishra, C.S. and Nielsen, J.F. (2000), “Board independence and compensation policies in large bank holding companies”, *Financial Management*, Vol. 29 No. 3, pp. 51-69.
- Monks, A; and Minow, N; 2004, Corporate Governance. 3rd edition, Blackwell Publishing.
- Muntoro, Ronny Kusuma (2007). Membangun Dewan Komisaris yang Efektif. *Manajemen Usahawan Indonesia*. Vol 36, No. 11. Desember 2007. H. 9-14.
- Nadeem, A. S. 2012. "Effects of corporate governance on capital structure: empirical evidence from Pakistan", *Corporate Governance: The international journal of business in society*, Vol. 12 Iss 5 pp. 629 – 641

- Nasution, M., & Setiawan, D. 2007. *Pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba di industri perbankan indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, tanggal 26 – 28 Juli 2007.
- Organization For Economic Co-Operation and Development. (2004). *OECD Principles of Corporate Governance*
- Peasnell, K. V., Pope, P. F., and Young, S. (2005). Board monitoring and earnings management: do outside directors influence abnormal accruals? *Journal of Business Finance and Accounting*, 32(7-8), 1311-1346.
- Pfeffer, J. and Salancik, G.R. (1978), *The External Control of Organizations: A Resource Dependence Perspective*, Harper & Row, New York, NY.
- Rahman, R. A., & Mohamed Ali, F. H. (2006). Board, audit committee, culture and earnings management: Malaysian evidence. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 783 – 804.
- Raras, M & Paskah, I. N. (2014). Pengaruh mekanisme corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan. ISSN 1979-6471. Volume XVII No.1, April 2014.
- Salno, H. M. dan Zaki Baridwan. 2000. Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3(1), pp. 17-34.
- Schipper, K. (1989). Commentary On Earnings Management. *Accounting Horizons*, 3, 91-102.
- Scott, W.R. (2009). *Financial Accounting Theory* 5th Edition. Prentice Hall International
- Sean M. Hennessey. "CORPORATE GOVERNANCE MECHANISMS IN ACTION: THE CASE OF AIR CANADA" In *Corporate Governance*. Published online: 08 Mar 2015; 127-166.
- Shleifer, A. dan R.W. Vishny. 1997. *A Survey of Corporate Governance*. *Journal of Finance*, Vol 52. No 2. June 737-783
- Siam, Y. I. S. A., Laili, N. H. B., & Khairi, K. F. B. (2014). Board of directors and earnings management among Jordanian listed companies: Proposing conceptual framework. *International Journal of Technical Research and Applications*, 2, 01-07.
- Sulistiawan, D., Januarsi, Y., & Alvia, L. 2011. *Creative Accounting*. Salemba Empat.
- Syamsuddin, L. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Vafeas, N., 1999, Board Meeting Frequency and Firm Performance, *Journal of Financial Economics* 53, 113-142.
- Velnampy, T & Aloy Niresh, J, 2012 "The Relationship between Capital Structure & Profitability", *Global Journal of Management and Business Research* Volume 12 Issue 13 Version 1.0 .
- Veronica, S., dan Y. Bachtiar. 2003. Hubungan antara manajemen laba dengan tingkat pengungkapan laporan keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.
- Watts, R.L., & Zimmerman, J.L. 1986. *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Weimer, J. and Pape, J.C. (1999), "A taxonomy of systems of corporate governance", *Corporate Governance: An International Review*, Vol. 7 No. 2, pp. 152-166.
- Wen, Y., Rwegasira, K. and Bilderbeek, J. (2002), "Corporate governance and capital structure decisions of Chinese listed firms", *Corporate Governance: An International Review*, Vol. 10 No. 2, pp. 75-83.
- Xie, B., W.N. Davidson III, and P.J. DaDalt, 2003, Earnings management and corporate governance: the role of the board and the audit committee, *Journal of Corporate Finance* 9, 295-316.
- Yermack, D., 1996. Higher market valuation of companies with a small board of directors. *Journal of Financial Economics* 40, 185-211.
- Zhang Z. and Liu, X. (2009) *The Effects of Capital Structure on Earnings Management: Empirical Evidence from China*. First International Conference on Information Science and Engineering, pp.4564-4568